

Diterima Pada
17 Januari 2024

Disetujui Pada
5 Juli 2024

Vol 4, No 2, 2024

Halaman 116-125

E-ISSN :
2808-7798

PEMBELAJARAN TARI TORTOR SOMBA DENGAN METODE DRILL DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS X DI SMA NEGERI 2 ABIANSEMAL

Ni Kadek Miraningsih¹, Yulinis², Ni Made Dian Widiastuti³
¹²³Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Denpasar
miraningsih5@gmail.com

Abstrak

Tari Tortor Somba merupakan tarian yang memiliki arti penghormatan dan saling menghormati dengan struktur awal, isi, dan akhir. Kelebihan tari ini memiliki gerakan yang sederhana sehingga cocok diberikan kepada siswa di sekolah. Dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Abiansemal sejauh ini materi tari belum sampai pada tari nusantara. Sehingga melalui asistensi mengajar penulis tertarik untuk mengangkat tari Tortor Somba ini sebagai materi pada pembelajaran tari nusantara. Pembelajaran ini menggunakan metode drill dengan mengambil siswa siswi kelas X-A berjumlah 36 orang dan X-I berjumlah 35 orang. Pembelajaran tari Tortor Somba ini bertujuan agar peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan keutuhan tarian secara detail disertai komposisi, memberikan perubahan tingkah laku dan menumbuhkan rasa percaya diri. Hasil kegiatan pembelajaran tari Tortor Somba dengan metode drill yaitu 1). Konsep pembelajaran tari Tortor Somba dilakukan dengan berorientasi kepada siswa yang dilakukan sebanyak 12 pertemuan sesuai dengan silabus, 2). Tahapan pembelajaran dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan, 3). Capaian pembelajaran tari Tortor Somba dengan metode drill mendapatkan hasil memuaskan dibuktikan dengan hasil nilai peserta didik berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas mendapatkan nilai A dengan presentase 77,47%, mendapatkan nilai B dengan presentase 22,53%, dengan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode drill mencapai atau melebihi KKM (65) 70%, 4). Kontribusi kegiatan asistensi mengajar dengan pembelajaran tari tortor somba bagi peserta didik mampu menarikan tari Tortor Somba, mitra mendapatkan pengenalan materi tari nusantara baru, guru memperoleh metode pembelajaran baru dan mahasiswa dapat terjun langsung di lapangan dengan cara mengajar dan menerapkan metode drill.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tari Tortor Somba, Metode Drill.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 2013). Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi yang dilakukan

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Achjar, 2008). Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan seni menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan SDM bangsa agar dapat bersaing di era globalisasi dan digital.

Pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya (Soeharjo, 2012: 13). Dalam dunia pendidikan, seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik peserta didik. Bahkan, dengan pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik. Ada beberapa cabang dalam pendidikan seni, salah satunya yakni seni tari.

Seni tari merupakan seni yang berusaha menggali serta mengembangkan potensi estetika peserta didik serta mempengaruhi siswa agar mempunyai nilai estetika sehingga dapat memperhalus budi pekerti karena dalam seni tari terdapat unsur-unsur keindahan, keteraturan, kedisiplinan dan dinamika. Pembelajaran seni tari diberikan karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap perkembangan peserta didik berupa pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi atau berkreasi (Nursakti, 2018). Pembelajaran seni tari di sekolah memberikan beberapa materi mengenai tari seperti materi tari nusantara. Salah satu sekolah yang telah memberikan materi mengenai tari nusantara yaitu SMA Negeri 2 Abiansemal.

SMA Negeri 2 Abiansemal merupakan salah satu satuan pendidikan di Badung yang telah menerapkan kurikulum MBKM serta memiliki lokasi atau kawasan yang tepat untuk dijadikan mitra, melihat perkembangan tari nusantara belum banyak diberikan kepada peserta didik di sekolah ini. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di SMA Negeri 2 Abiansemal hanya memberikan pembelajaran tari teori dan jarang memberikan siswa pembelajaran praktik tari didalam kelas, serta terdapat beberapa siswa yang belum bisa menari tari

nusantara dan beberapa siswa yang sudah bisa menarikan tari nusantara, tetapi memiliki teknik yang belum sempurna dan dapat dikatakan asal-asalan. Banyak peserta didik juga memiliki kesulitan dalam memahami suatu materi tari dengan cepat.

Dengan permasalahan tersebut, dirasa perlu adanya inovasi pembelajaran praktik tari serta kolaborasi metode pembelajaran di dalam kelas melalui kegiatan asistensi mengajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Asistensi mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dengan terjun langsung ke satuan pendidikan, melaksanakan pembelajaran secara kolaboratif dibawah bimbingan guru dan dosen pembimbing. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melaksanakan kegiatan asistensi mengajar dengan menerapkan sebuah metode yang ada untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran drill.

Dalam mata pelajaran seni budaya kelas X terdapat materi tentang tari nusantara, dari mata pelajaran tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul laporan akhir tentang "Pembelajaran Tari Tortor Somba Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas X Di SMA Negeri 2 Abiansemal". Tari Tortor Somba dipilih, karena tarian ini memiliki arti penghormatan dan saling menghormati dengan strutur awal, isi, dan akhir. Kelebihan tari ini memiliki gerakan yang sederhana sehingga cocok dijadikan sebagai materi tari nusantara pada mata pelajaran seni budaya kelas X di SMA Negeri 2 Abiansemal. Dalam penerapannya, penulis menggunakan metode drill karena metode ini merupakan metode pembelajaran berupa latihan dengan cara guru secara terus berulang-ulang memberikan latihan-latihan terhadap peserta

didik, dimana penggunaan metode drill pada kegiatan Asistensi Mengajar akan sangat efektif untuk siswa dalam memahami sebuah materi tarian.

Jazuli mengatakan bahwa fungsi tari diantaranya adalah (1) tari untuk upacara, (2) tari sebagai hiburan, (3) tari sebagai pertunjukan dan tontonan, (4) tari sebagai media pendidikan. Ditinjau dari teori fungsi tari yang dikemukakan Jazuli ini, maka fungsi tortor somba adalah sebagai media pendidikan. Melalui tortor somba siswa-siswi diajari norma-norma yang terkandung dalam tortor somba yaitu hormat pada guru, saling menghargai sesama, cinta budaya dan rajin berdoa (Sijabat, 2019:76).

Nainggolan (2017) mengatakan bahwa nama Tortor diyakini oleh para seniman berasal dari hentakan penari yang bersuara "tor" "tor" karena hentakan kakinya pada lantai rumah. Tari Tortor Sambah merupakan salah satu jenis tari yang berasal dari suku Batak di Pulau Sumatera, lahir sekitar pada abad ke-13. Tari Tot-tor sudah menjadi budaya suku batak. Perkiraan tersebut dikemukakan oleh mantan anggota anjungan Sumatera Utara 1973-2010 dan pakar tari Tortor Sambah.

Sijabat (2019:11) mengatakan bahwa penggunaan tortor somba di sekolah adalah untuk mengangkat kembali kearifan lokal sekaligus pelestarian budaya dan mengajarkan budaya hormat kepada guru, orang tua, dan kepada sesama manusia yang memang sudah ada dalam filosofi Dalihan Na Tolu. Dalihan Na Tolu memiliki arti pembinaan karakter budaya, dimulai dari sekolah sehingga ke depan para anak sekolah akan mencintai budayanya serta menerapkan kehidupan "beradab-beradat" menjadi sebuah identitas karakternya.

Tortor somba pada konteks pendidikan dalam sekolah terealisasikan sejak tahun 2015 oleh Kadis Pendidikan Kabupaten

Samosir, dimana pihak-pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan tortor somba tersebut mengajarkan kembali sekaligus memahami bagaimana motif dan makna gerakan dasar sebenarnya dari tortor somba yang menggunakan bentuk gerakan sesuai dengan gerak dasar aslinya.

METODE

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian (Mardalis, 2007: 24). Metode yang digunakan selama pengajaran dalam kegiatan asistensi mengajar di SMA Negeri 2 Abiansemal yaitu metode drill. Drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode drill merupakan teknik yang dapat diartikan sebagai suatu metode mendidik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan agar peserta didik mempunyai keterampilan lebih tinggi dari yang dipelajari (Roestiyah. NK, 2001: 125).

Langkah-langkah pelaksanaan metode drill merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Zulfahmi, dkk pada Journal of Primary Education Vol. 3 No.1 Tahun 2022, bahwa langkah pelaksanaan metode drill yaitu:

- 1) Peserta didik terlebih dahulu dibekali pengetahuan secara teori, sesuai dengan bahan ajaran yang akan diterapkan dengan pembelajaran drill.
- 2) Guru memberikan contoh atau demonstrasi yang benar terlebih dahulu sebelum diberikan latihan tentang materi yang diberikan.
- 3) Guru memberikan latihan, kemudian dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.
- 4) Guru mengkoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik.

- 5) Peserta didik mengulang kembali Latihan sesuai dengan hasil koreksi guru sebanyak mungkin untuk mencapai hasil maksimal yang dilakukan sampai tiga kali pengulangan.

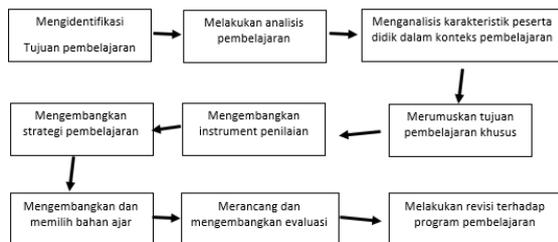
Berdasarkan penjelasan di atas, metode drill digunakan sebagai metode pembelajaran tari Tortor Somba dalam mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Abiansemal, khususnya pada penerapan dalam proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pengajaran

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif, dan efisien. Pada konsep pengajaran memaparkan desain pengajaran secara umum, desain pengajaran dengan metode Drill pada pembelajaran tari Tortor Somba, silabus, dan konsep penilaian yang digunakan.

a. Desain Pengajaran Tari Tortor Somba Secara Umum



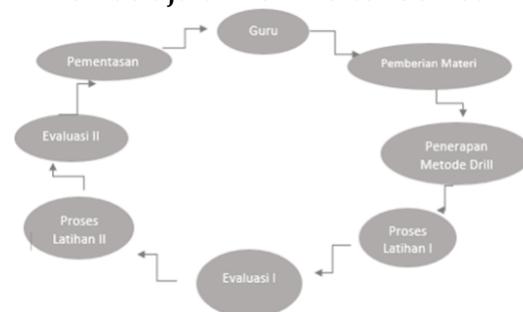
Skema 1 Desain Pengajaran Tari Tortor Somba Secara Umum

Konsep pengajaran yang dilakukan mahasiswa untuk memberikan kontribusi kepada peserta didik atau siswa, konsep yang dimaksud yaitu seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menyiapkan materi yang diajarkan, kemudian metode apa yang digunakan, serta bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran tari Tortor Somba dengan metode drill di SMA Negeri 2 Abiansemal dilakukan selama 12 kali pertemuan yang dilaksanakan di ruang kelas dengan system tatap muka. Sasaran pembelajaran ini yaitu siswa siswa kelas X-A berjumlah 36 orang dan X-I berjumlah 35 orang dimana didalam pembelajaran peserta didik akan dibagi menjadi 13 kelompok dengan 5 anggota dan 1 kelompok dengan 6 anggota. Pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan pembelajaran yang dilakukan yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan.

Pada tahap penampilan dilakukan penilaian keterampilan dan sikap untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan menggunakan instrument penilaian (Cahyani, 2016). Hasil atau capaian dari proses pembelajaran yaitu peserta didik mampu mendemonstrasikan tari Tortor Somba secara utuh mulai dari bagian awal, isi dan akhir, berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu menumbuhkan sikap toleransi atau melatih kerja sama dengan teman dalam kelompok kecil.

b. Desain Pengajaran Metode Drill pada Pembelajaran Tari Tortor Somba



Skema 2 Desain Pengajaran Metode Drill pada Pembelajaran Tari Tortor Somba

Pada skema di atas dijelaskan desain metode drill dalam pembelajaran tari Tortor Somba, penulis menggunakan langkah-langkah metode drill sebagai berikut.

- 1) Guru sebagai pengajar atau pendidik dalam pembelajaran tari Tortor Somba
- 2) Guru memberikan video tari Tortor Somba ke peserta didik.
- 3) Peserta didik mengidentifikasi tarian berdasarkan struktur tarian.
- 4) Guru memberikan gambaran umum gerak tari Tortor Somba.
- 5) Pada penerapan metode drill, peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, masing-masing berjumlah 5 orang.
- 6) Peserta didik melakukan latihan 1 gerak tari Tortor Somba yang dilakukan 2-4 kali pengulangan dan didampingi guru.
- 7) Peserta didik mempresentasikan/evaluasi tahap 1 gerak yang telah dilatih, dan dikoreksi oleh guru kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik.
- 8) Peserta didik kembali mengidentifikasi dan melakukan latihan tahap 2 secara terus menerus sebanyak 3 kali pengulangan.
- 9) Peserta didik mempresentasikan kembali pada evaluasi 2 yakni gerak yang telah dilatih dengan peningkatan dari gerak sebelumnya.
- 10) Peserta didik melakukan pementasan dengan mementaskan tari Tortor Somba secara utuh dengan komposisi serta musik pengiringnya.

c. Silabus Seni Budaya Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dalam ragam gerak tari nusantara	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep, teknik, dan prosedur tentang tari nusantara • Ragam gerak tari nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama beberapa contoh ragam gerak tari nusantara dari beberapa daerah setempat menggunakan media audio-visual • Mengidentifikasi ragam gerak tari nusantara daerah setempat berdasarkan teknik konsep, dan prosedur dengan berbagai iringan • Mendiskusikan dan melakukan latihan ragam gerak tari nusantara dengan cara meniru • Membandingkan ragam gerak tari nusantara di lingkungan tempat tinggal siswa dengan daerah lain berdasarkan teknik, konsep, dan prosedur
4.1 Meragakan gerak tari nusantara berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan	<ul style="list-style-type: none"> • Peragaan gerak tari nusantara sesuai iringan/ketukan 	

Tabel 1 Silabus

d. Konsep Penilaian

Menurut Permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam proses tersebut dilakukan melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrument agar lebih menjelaskan keterangan secara lengkap. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian hasil peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Konsep penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri dari penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan (Wiwik dan dkk, 2019). Penilaian sikap dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran tari Tortor Somba dengan metode drill di SMA Negeri 2 Abiansemal Badung.

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tari Tortor Somba, teknik penilaian keterampilan yang digunakan yakni penilaian praktik bertujuan menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya untuk menarikan tari Tortor Somba. Penilaian praktik yang dilakukan yakni penilaian wiraga, wirama, dan wirasa.

2. Tahapan Pengajaran

Pembelajaran tari Tortor Somba di SMA Negeri 2 Abiansemal dengan metode drill dilakukan melalui beberapa tahap pengajaran yaitu sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan proses mempersiapkan sesuatu yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tahapan ini juga merupakan tahapan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Tahapan ini meliputi mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran kemudian perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan datang, dimana nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil yang diharapkan setelah berakhirnya proses pembelajaran, dan tentunya dijadikan pedoman dalam proses pengajaran. Pada tahap perencanaan, semua tujuan yang digunakan dalam proses pengajaran dipersiapkan dengan matang agar dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Dalam tahap persiapan, penulis menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam proses pembelajaran, menyiapkan materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan yaitu metode drill, menentukan jadwal kegiatan, menyiapkan media pembelajaran berupa audio visual, audio melalui handphone, platform Whatsapp, dan speaker, merumuskan kriteria penilaian untuk peserta didik, serta kriteria penilaian yang digunakan.

b. Tahap Penyampaian

Pada tahap penyampaian merupakan gambaran umum pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama 12 kali pertemuan, yaitu penulis menyampaikan ke peserta didik berupa penyampaian tujuan pembelajaran yakni peserta didik diharapkan mampu menerapkan konsep dan teknik dasar tari Tortor Somba dari bagain awal hingga akhir, peserta didik mampu mempraktikkan tari Tortor Somba, peserta didik mampu menguasai dan mempraktikkan tari Tortor Somba secara utuh dan detail dengan komposisinya

peserta didik diharapkan menumbuhkan sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

Kemudian menyampaikan alokasi waktu pembelajaran yang dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan yaitu dari tahap pembuka, inti, dan penutup dengan waktu 60 menit. Disampaikan pula media pembelajaran yang digunakan, berupa media video dan audio dibantu teknologi pembelajaran seperti handphone dan speaker.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tari Tortor Somba yaitu metode drill dengan ciri khas melakukan latihan terus-menerus untuk melatih motorik siswa dan membentuk keterampilan peserta didik. Tahap ini penulis menyampaikan materi disetiap pertemuannya dan capaian pembelajaran.

c. Tahap Pelatihan

Dalam tahap latihan, peserta didik akan terlebih dahulu melakukan pemanasan agar tidak mengalami cedera. Pengajar membantu peserta didik membentuk kelompok dengan masing-masing berjumlah 5 orang. Ditahap ini diberikan video tari Tortor Somba kemudian diidentifikasi oleh peserta didik, dan diberikan gambaran gerak oleh pengajar.

Pada saat peserta didik kurang memahami beberapa gerak maka pengajar mengajarkan kembali secara detail agar peserta didik memahaminya. Setelah melakukan latihan berkelompok maka peserta didik mempresentasikan hasil latihan kepada pengajar.

Pengajar memberikan arahan gerakan yang perlu disempurnakan lagi, kemudian peserta didik kembali melatih gerakan tarian dikelompoknya secara berulang-ulang hingga mendapatkan hasil maksimal dan memenuhi capaian disetiap pertemuannya.

Peserta didik melatih gerak tari Tortor Somba dari bagian awal, isi, dan akhir dengan komposisi. Latihan dilakukan berulang-ulang disertai dengan perbaikan.

d. Tahap Penampilan

Pada tahap ini peserta didik menampilkan atau mempresentasikan bagian-bagian tari Tortor Somba dari bagian awal, isi, dan akhir dengan disertai komposisi menggunakan iringan musik. Penampilan peserta didik menampilkan keutuhan, detail, disertai komposisi tari Tortor Somba ini dinilai oleh penulis dilakukan pada pertemuan ke 11 dan 12. Di penampilan keseluruhan tarian ini peserta didik dinilai berdasarkan wiraga, wirama, dan wirasa sesuai dengan kriteria penilaian pembelajaran tari di SMA Negeri 2 Abiansemal.

3. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran digunakan sebagai kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Capaian pembelajaran pada tari Tortor Somba menggunakan metode drill memiliki kriteria penilaian berupa nilai keterampilan dan nilai sikap.

Pada penilaian yakni nilai keterampilan terdiri dari aspek wiraga yakni sikap tubuh, teknik bergerak penguasaan bentuk/struktur, proses gerak, dan stamina; aspek wirama yakni keutuhan penampilan, ketepatan musik iringan, komposisi, dan gerak detail; aspek wirasa yakni tema dan penjiwaan gerak.

Sedangkan nilai sikap terdiri dari religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. Keberhasilan dalam mencapai pembelajaran diukur dengan menggunakan sistem penilaian baik berupa angka ataupun huruf. Pembelajaran tari Tortor Somba menggunakan metode drill ini menggunakan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas untuk menentukan

tingkat penguasaan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pedoman Acuan Patokan merupakan model pendekatan penilaian yang mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan (TKP) yang telah ditetapkan sebelumnya

Nilai ketrampilan dan sikap tersebut kemudian dijumlahkan sehingga akan menghasilkan nilai akhir yang mencerminkan capaian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tari Tortor Somba dengan metode Drill ini. Hasil perhitungan nilai rata-rata peserta didik kelas X-A dan X-I di pembelajaran tari Tortor Somba menggunakan metode drill pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Abiansemal yaitu 86,9 dari skor ideal 100.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan bahwa capaian pembelajaran tari Tortor Somba yang dilaksanakan selama 12 pertemuan dengan jumlah 71 orang, memiliki rata-rata nilai sangat baik dengan predikat A. Dibuktikan dengan hasil nilai peserta didik berdasarkan Pedoman Acuan Patokan (PAP) skala kualitas mendapatkan nilai A dengan presentase 77,47%, mendapatkan nilai B dengan presentase 22,53%.

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak Berhasil	0	0%
$65 \leq x < 100$	Berhasil	71	100%
Jumlah		71	100%

Tabel 2 Deskripsi Keberhasilan Hasil Belajar Tari Tortor Somba

Berdasarkan sumber dari Amir (2018: 54-57) dikatakan bahwa keberhasilan pembelajaran menggunakan metode drill jika jumlah peserta didik yang mencapai atau melebihi KKM (65) 70%, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill untuk pembelajaran kelas X-A dan X-I di pembelajaran tari Tortor Somba menggunakan metode drill pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2

Abiansemal dapat dikatakan berjalan dengan baik dan dapat digunakan lebih lanjut.

4. Kontribusi Pengajaran

Kegiatan asistensi mengajar berupa pembelajaran tari Tortor Somba pada mata pelajaran seni budaya kelas x di SMA Negeri 2 Abiansemal ini tentunya memberikan sebuah kontribusi baik bagi peserta didik, mitra asistensi mengajar yakni SMA Negeri 1 Tabanan, pendidik dan mahasiswa asistensi mengajar itu sendiri.

Kontribusi yang didapatkan bagi peserta didik secara teoritis yaitu peserta didik mampu mengetahui, memahami dan menguasai unsur gerak atau ragam gerak tari Tortor Somba dengan metode drill yang baru diterapkan pada pembelajaran seni budaya. Pada segi praktis kontribusi yang didapatkan peserta didik yaitu peserta didik mampu menarikan secara utuh tari Tortor Somba dengan metode drill dan mampu menampilkan saat penilaian keterampilan.

Kontribusi yang didapatkan bagi mitra dalam hal ini sekolah SMA Negeri 2 Abiansemal yaitu peserta didik mendapatkan pengenalan materi tari nusantara baru yaitu tari Tortor Somba serta metode pembelajaran baru pada pembelajaran seni budaya yakni penggunaan metode drill. Sebagai bahan pertimbangan penggunaan metode drill menjadi metode pembelajaran di SMA Negeri 2 Abiansemal.

Kontribusi yang didapatkan guru adalah mendapatkan metode pembelajaran baru yakni metode pembelajaran drill. Dimana metode drill ini dapat digunakan oleh guru kedepannya dalam kegiatan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Abiansemal.

Kontribusi yang didapatkan mahasiswa yaitu dapat terjun langsung di lapangan dengan cara mengajar dan menerapkan metode drill. Mendapatkan pengalaman

mengajar peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Selain itu mahasiswa juga dapat mempelajari cara penilaian bagi peserta didik pada pembelajaran seni budaya. Mahasiswa juga memiliki bahan penelitian yang digunakan dalam skripsi sebagai tugas akhir.

PENUTUP

Hasil dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan asistensi mengajar ini yakni mengkaji objek yang sebagai sasaran dari penelitian. Subjel yang digunakan adalah kelas X-A dengan jumlah 36 orang dan X-I dengan jumlah 35 orang dalam mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 2 Abiansemal untuk mempelajari dan diajarkan tari nusantara yakni tari Tortor Somba.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode drill, yaitu metode yang melakukan latihan secara terus-menerus secara bersungguh-sungguh, sehingga memberikan peserta didik rasa keterbiasaan yang baik serta melatih motoriknya. Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan ditunjang dengan media pembelajaran berupa video dan audio serta teknologi berupa handpone, platform Whatsapp, dan speaker.

Tari Tortor Somba diciptakan oleh para raja simalungun, Sumatera Utara dimana sejak tahun 1997, tarian ini banyak mengalami perkembangan. Tarian ini merupakan tarian berkelompok yang memiliki struktur tari bagian awal, isi dan akhir. Tari Tortor Somba memiliki makna yakni saling menghargai dan menghormati antar saudara.

Proses pembelajaran tari Tortor Somba melalui empat tahap yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan. Dalam tahap-tahap tersebut meliputi mempersiapkan rancangan pelaksanaan

pembelajara (rpp), menyiapkan materi, menyiapkan media pembelajaran, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, melakukan latihan-latihan sesuai dengan metode drill, serta penampilan sekaligus penilaian peserta didik. Peserta didik memiliki dua jenis penilaian terdiri dari penilaian keterampilan dan sikap. Hasil atau capaian yang diperoleh selama proses pembelajaran menghasilkan nilai yang cukup memuaskan karena sebagian besar peserta didik dapat menguasai tari Tortor Somba, menarikan secara utuh dengan komposisinya, serta peningkatan perubahan sikap pada peserta didik. Penulis berkontribusi selama pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar di SMA Negeri 2 Abiansemal dengan bukti peserta didik mampu memahami dan menampilkan tari Tortor Somba, penulis memperkenalkan materi baru tari nusantara yakni tari Tortor Somba, serta memberikan metode drill sebagai metode untuk pembelajaran

Adapun saran yang dapat penulis usulkan yaitu:

1. Peserta didik agar mempelajari tari nusantara lainnya, agar lebih memiliki wawasan yang luas dalam mengenal budaya Indonesia.
2. Peserta didik diharapkan lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.
3. Guru di harapkan dapat menerapkan metode pembelajaran lainnya agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode pembelajaran baru.
4. Kedepannya seni tari di SMA Negeri 2 Abiansemal dapat lebih berkembang dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat
5. Bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat diharapkan mendukung kegiatan pada program pelestarian seni dan budaya

khususnya pembelajaran seni tari di SMA Negeri 2 Abiansemal.

DAFTAR RUJUKAN

Daftar Rujukan (Artikel dan buku)

- Achjar, C. (2008). *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ahdar Djamaluddin, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Amir, U. M. (2018). *Pengaruh Penerapan Metod eDrill Terhadap Belajar Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD INPPRES Bontoala II Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ardi, P. S. (2019). *Pembelajaran Tari Megoak-goakan Di SMP Negeri 1 Singaraja*. Denpasar: (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Budiman, A. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Hafalan Struktur Gerak Tari dengan Metode Drill And Practice*. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 2910-2922.
- Cahyani, N. L. (2016). *Pengaruh Mode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbering Head Together Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Praktik Tari Sekar Jagat di SMP Negeri 1 Selat Karangasem*. (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Damanik, E. L. (2017). *Tortor Gerak Ritmis, Ekspresi Berpola Dan Maknanya Bagi Orang Simalungun*. Medan: Simetri Institute.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dedi Satria, d. (2013). *Evaluasi Sebaran Lokasi Fasilitas Pendidikan Terhadap Tempat Tinggal Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama/SMP Dan Sekolah Menengah Atas/SMA Di Kota Solok*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1-8.
- Dibia, I. W. (2022). *Panca Wi Lima Pedoman Dasar Tari Bali*. Denpasar: Prasasti.
- Erna. (2022). *Pembelajaran Tari Gabor Di Daerah Transmigrasi Bali Kecamatan Dumoga*

- Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mardalis. (2007). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 64-74.
- Nainggolan, M. S. (2017). *Makna Tari Tortor Sebagai Identitas Orang Batak Di Kota Balikpapan*. eJournal Ilmu Komunikasi, 156 - 169.
- Nurhadi. (2020). *Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran*. Jurnal Edukasi dan Sains, 77-95.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan.
- Paramita, R. (2020). *Konsep dalam Pembelajaran Seni Di Sekolah Menengah Pertama*. Merdeka Belajar dalam Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas, 157-162.
- Pupuh Faturrohmah, S. M. (2010). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri. (2022). *Pembelajaran Tari Selat Segara Melalui Metode Drill Di Sanggar Seni Ekanta Swavita Budaya, Surabaya*. (Skripsi yang tidak dipublikasikan). Institut Seni Indonesia Denpasar.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian*. Aceh: HOLT, RINERHART AND WINSTON.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sari, D. I. (2012). *Tari Tortor Batak Sumatera Utara*. Limabelassastra.
- Sarumaha, M. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Kelas V SD Negeri 078356 Hilitobara*. Jurnal Warta Edisi : 51, 1-12.
- Shalahuddin, M. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sijabat, E. (2019). *Deskripsi Struktur, Fungsi Tari Tortor Somba Yang Diterapkan Di SMA Negeri 2 Pangururuan Kecamatan Pangururuan Kabupaten Samosir*. Medan: Universitas Sumatera Utara (USU). Skripsi.
- Soeharjo, A. J. (2012). *Pendidikan Seni Dari Konsep Sampai Program*. Malang: Universitas Negeri.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarni, S. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Metode Drill*. Jurnal Pena Edukasi (JPE), 1-8.
- Wardhani, B. N. (2018). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Tari Dengan Aktivitas Belajar Tari Di SMA Negeri 1 Seyegen*. Jurnal Studen UNY.
- Wiwik Setiawati, d. (2019). *Penilaian berorientasi higher order thinking skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Yudianto, A. (2017). *Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*. Seminar Nasional Pendidikan, 1-4.
- Zulfahmi, S. A. (2022). *Efektifitas Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an*. Genderang Asa Jurnal Of Primary Education, 1-12.